

PERILAKU KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA DAN KINERJA

Abukari, Zaili Rusli, dan Febri Yuliani

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas, KM. 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract: Leadership Behavior, Work Motivation and Performance. The purpose of this study was to determine and analyze the influence of leadership behavior and work motivation of school principals with teacher performance in State Junior High Schools in Tambang District, Kampar Regency. This research was conducted on teachers at State Junior High Schools who served in Tambang District with a population of 262 teachers, consisting of 7 schools with a sample of 149 teachers. This research is quantitative research. Data collection techniques are interviews, and documentation. Analysis of multiple regression data. The results showed that the leadership behavior and work motivation of school principals had a significant effect on the performance of teachers in state junior high schools in Tambang Subdistrict, Kampar District, with a percentage of 65.2% and the remaining 34.8% influenced by other variables not included in this regression model. Based on linear regression $Y = 62,690 + 0,131 \text{ Leadership Behavior} + 0,444 \text{ Work Motivation} + e$ shows that the variable that most influences on teacher performance is work motivation variable which is 60.7% and leadership behavior variable is only 57.6%.

Key words: leadership behavior, work motivation, performance

Abstrak: Perilaku Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Kinerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru pada SMP Negeri yang bertugas di Kecamatan Tambang dengan populasi 262 orang guru, yang terdiri dari 7 sekolah dengan sampel sebanyak 149 orang guru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dan dokumentasi. Analisis data regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan persentase sebesar 65,2% dan sisanya 34,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi ini. Berdasarkan regresi linier $Y = 62,690 + 0,131 \text{ Perilaku Kepemimpinan} + 0,444 \text{ Motivasi Kerja} + e$ menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru adalah variabel motivasi kerja yakni sebesar 60,7% dan variabel perilaku kepemimpinan hanya 57,6%.

Kata kunci: perilaku kepemimpinan, motivasi kerja, kinerja

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting dalam suatu organisasi, karena pengendalian suatu organisasi dan mempertahankannya sesuai dengan tuntutan zaman diperlukan sumber daya manusia yang handal. Demikian pula halnya institusi pendidikan bertugas memperhatikan, menjaga dan mengembangkan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia harus dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh tenaga kerja yang berkualitas sesuai

dengan tujuan yang diharapkan. Sejalan dengan itu Sutrisno (2009) mengatakan bahwa peran pendidikan adalah sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan sumber daya manusia yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

Salah satu pihak yang berpengaruh dan sangat penting dalam dunia pendidikan adalah keberadaan guru sebagai pendidik dan

pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa kearah yang benar dan tepat dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta tugas-tugas lain yang relevan dengan keprofesiannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki berbagai persyaratan, seperti kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan anak didik, kreatif, inovatif, dan produktif serta memiliki etos kerja yang tinggi dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.

Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan, seorang guru dituntut memiliki sejumlah kompetensi dalam rangka melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Poin B dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari keempat kompetensi utama tersebut dan terintegrasi dalam kinerja guru.

Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru seyogyanya guru menunjukkan kinerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas mendidik dan mengajar siswa di kelas. Sehingga tidak heran kalau masyarakat melihat dan berpandangan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan yang terhormat, karena seorang guru telah memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan dapat menyelesaikan

permasalahan ditengah-tengah masyarakat. Banyak pujian yang diberikan kepada guru, seperti guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, sehingga tidak salah filosofi seorang guru yaitu *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso tut wuri handayani*. Penghargaan ini sekaligus menjadi tantangan dan menuntut kinerja guru yang senantiasa terpuji, teruji, bukan hanya di depan kelas tetapi juga ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan data empirik yang diperoleh dari SMPN 3 Tambang tempat peneliti mengajar, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran yang diujinasionalkan, dengan nilai rata-rata 66,13. Rendahnya rata-rata nilai ujian semester tersebut merupakan salah satu gambaran rendahnya kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?.

Rifai dan Basri dalam Torihoran (2009) mengemukakan kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan. Kinerja menurut Mailer dalam Soekidjo (2009) adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Gilbert dalam Soekidjo (2009) mendefenisikan kinerja adalah apa yang dapat dikerjakan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Kinerja guru merupakan salah satu ukuran keberhasilan suatu sekolah. Kinerja guru yang dimaksud disini diantaranya adalah hasil kerja dari perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Rendahnya kinerja guru menunjukkan rendahnya kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksud disini adalah kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas, dan hubungan yang berkaitan dengan efektivitas kepemimpinan. Sesuai dengan hasil riset Abd. Karim Masaong

dalam Usman (2006) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara semangat kerja dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap semangat kerja guru sebesar 67,65 %.

Menurut Robbins dalam Bangun (2012) mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk memengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan organisasi. Siagian dalam Sutrisno (2009) mengatakan kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini para bawahannya sedemikian rupa sehingga orang lain itu mampu melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi hal itu tak mungkin tidak disenangi.

Menurut Usman (2006) menyatakan bahwa motivasi kerja diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatar belakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja. Dengan adanya motivasi dari kepala sekolah guru memiliki dorongan untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Berdasarkan fenomena maka tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja kepala sekolah dan hubungannya dengan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada motivasi kerja guru dan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah guru SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang berjumlah 232 orang, dan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dan wawancara. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proporsional stratified random sampling* (Silaen dan Widiyono, 2013:101). Dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 155 orang. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSSVersi 23.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 3 Tambang, ada dijumpai antara sesama guru yang terlihat kurang harmonis. Begitu juga antara guru dengan kepala sekolah, ada guru merasa kurang baik hubungannya dengan kepala sekolah, ada juga guru beranggapan bahwa kepala sekolah tidak senang dengan dirinya, artinya ini menyangkut kurangnya rasa percaya guru terhadap kepala sekolah. Kelihatan bahwa guru melaksanakan tugas hanya karena kewajiban, hanya sebagai rutinitas saja. Hal ini berarti kepala sekolah kurang mampu memberdayakan guru secara optimal. Hal tersebut menunjukkan guru kurang termotivasi untuk melaksanakan tugas. Dengan motivasi memberikan kontribusi yang besar terhadap suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum sepenuhnya baik (cukup). Kondisi ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden dimana kurangnya dukungan kepala sekolah terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas, rendahnya kontribusi dan bantuan kepada sekolah terhadap guru dan staf dalam melaksanakan tugas, kurangnya contoh yang diberikan kepala sekolah kepada guru terhadap tugas yang akan dilaksanakan, kepala sekolah kurang bertanggungjawab terhadap konflik yang terjadi sesama warga sekolah, norma agama yang dinilai kurang dalam membangun tim, kurangnya cerita-cerita orang sukses dalam memotivasi guru serta kurang tenangnya kepala sekolah dalam menghadapi masalah. Selanjutnya motivasi kerja kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih tergolong sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang menunjukkan bahwa prestasi sekolah tidak menjadi prioritas utama bagi kepala sekolah serta kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap kesejahteraan gurunya. Dan kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar juga masih tergolong sedang dan perlu ditingkatkan. Hal-hal yang dinilai perlu ditingkatkan seperti pentingnya bimbingan khusus terhadap siswa yang bermasalah dalam pembelajaran, karena disamping mengajar, tugas guru juga mendidika siswa. Kemudian dalam rangka meningkatkan pengetahuan, guru diharapkan dapat mengikuti seminar-seminar serta meningkat-

kan frekuensi membaca hasil penelitian orang lain sebagai referensi bahan ajaran.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil analisis pengujian hipotesis baik secara parsial dan simultan dengan menggunakan program SPSS Versi 23, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.652	.648	5.56979

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Perilaku Kepemimpinan

b. Dependent Variable: Kinerja

Tabel 2. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8501.666	2	4250.833	137.024	.000 ^b
	Residual	4529.301	146	31.023		
	Total	13030.966	148			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Perilaku Kepemimpinan

Tabel 3. Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.690	3.171		19.772	.000
	Perilaku Kepemimpinan	.131	.030	.368	4.349	.000
	Motivasi Kerja	.444	.079	.478	5.644	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan 2 sisi. Tabel distribusi t dicari pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2s sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $149-2-1 = 146$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,6607. Kriteria pengujian : jika t hitung \leq t tabel atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka H_0 diterima dan jika t hitung $>$ t tabel atau $-t$ hitung $<$ -t tabel

maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi : jika signifikansi $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan jika signifikansi \leq 0,05 maka H_0 ditolak. Hasil uji secara parsial/uji t pengaruh variabel perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kamparsebagai berikut:

1. Perilaku kepemimpinan

Diketahui nilai t hitung sebesar 4,349 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian t hitung (4,349) $>$ t tabel (1,976)

atau signifikasni $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya perilaku kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Diperoleh nilai koefisien regresi perilaku kepemimpinan sebesar 0,131. Artinya setiap peningkatan perilaku kepemimpinan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,131 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Motivasi Kerja

Diketahui nilai t hitung sebesar 5,644 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian t hitung $(5,644) > t$ tabel $(1,976)$ atau signifikasni $(0,000) < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Diperoleh nilai koefisien regresi motivasi kerja sebesar 0,444. Artinya setiap peningkatan motivasi kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,444 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya hasil uji f pengaruh secara simultan perilaku kepemimpinan dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dapat dilihat pada tabel *output ANOVA* yang mendapatkan nilai f hitung sebesar 137,024. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, f tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, $df_1 = k-1$ (jumlah variabel-1) atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k-1$ atau $149-2-1 = 146$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas) maka hasil diperoleh untuk f tabel sebesar 3,058. Kriteria pengujian : jika f hitung $\leq f$ tabel atau maka H_0 diterima dan jika f hitung $> f$ tabel atau maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansi : jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan *output ANOVA* diperoleh bahwa hasil variabel kompetensi dan

lingkungan kerja terhadap kualitas pelayanan dengan nilai f hitung $(137,024) > f$ tabel $(3,058)$ atau dengan nilai sig sebesar $(0,000)$ lebih kecil dari $(0,05)$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian secara bersama-sama perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Berdasarkan tabel Model Summary diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *Adjusted R Square* sebesar 0,652 atau 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwapersentase pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% $(100\% - 65,2\%)$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pemimpin mempunyai tanggung jawab menciptakan kondisi-kondisi yang merangsang anggota agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Gaya kepemimpinan menjadi cermin kemampuan seseorang dalam mempengaruhi individu atau kelompok. Seorang pemimpin harus mampu menjaga keselarasan antara pemenuhan kebutuhan individu dengan pengarahan individu pada tujuan organisasi. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mengakui kekuatan-kekuatan penting yang terkandung dalam individu atau kelompok, serta fleksibel dalam cara pendekatan yang digunakan demi meningkatkan kinerja seluruh organisasinya.

Dari hasil pengujian mendapatkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Arah pengaruh tersebut adalah positif, artinya semakin baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin kurang baik perilaku kepemimpinan kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bethi Dian Paramita (2015) berjudul “Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru di SMK PGRI 1 Sentolo Kulonprogo”. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi kerja guru di SMK PGRI 1 Sentolo Kulonprogo.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pada suatu sekolah harus mengusahakan dengan maksimal agar keefektifan perilaku kepeimpinannya dapat terwujud. Pemimpin yang efektif, dapat menjalankan organisasi sekolah dengan baik, pola komunikasi dapat berlangsung dengan lancar, memiliki metode dan prosedur yang jelas, dan seluruh personalia sekolah dapat diorganisasikan dengan baik untuk menjalankan tugasnya masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberdayakan guru, agar guru mau bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa tanggung jawab. Kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kompetensi kepeimpinannya, agar guru merasa nyaman untuk bekerja. Kepala sekolah juga harus bisa menjadi pendorong bagi gurunya, diharapkan guru merasakan bahwa mengajar adalah merupakan seni dan kewajiban yang indah untuk dilaksanakan. Dengan baiknya kepemimpinan kepala sekolah yang dirasakan maka guru akan nyaman dan senang dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru.

Selain perilaku kepemimpinan, motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Motivasi kerja merupakan suatu yang mendorong seseorang untuk bekerja dan mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana motivasi kerja kepala sekolah adalah sesuatu yang mendorong kepala sekolah untuk melaksanakan atau melakukan tindakan serta menyelesaikan tugas-tugas dengan baik yang merupakan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah di sekolah demi mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi kerja kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden yang menunjukkan bahwa prestasi sekolah tidak menjadi prioritas utama bagi kepala sekolah serta kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap kesejahteraan gurunya.

Sedangkan hasil pengujian mendapatkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Arah pengaruh tersebut adalah positif, artinya semakin baik motivasi kerja kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin tinggi dan sebaliknya, semakin kurang baik motivasi kerja kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M. Sannusy (2016) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru pada SMP Negeri Se-Kecamatan Kuta Baru”. Hasil penelitiannya mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi kerja kepala sekolah dengan kinerja guru.

Motivasi kerja kepala sekolah merupakan dorongan baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) yang dilakukan untuk menggerakkan anggotanya agar berperilaku yang mengarah pada upaya-upaya untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Kepala sekolah yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan tugasnya dengan penuh semangat dan tanggungjawab. Kepala sekolah juga akan berusaha meningkatkan kualitas kerjanya yang akan ditularkan kepada para guru dalam bentuk perhatian, pengawasan, bimbingan dan dorongan sehingga guru akan termotivasi pula untuk menjalankan tugasnya. Semakin tinggi motivasi kerja kepala sekolah maka motivasi kerja guru juga akan meningkat dan pada gilirannya akan meningkatkan kinerja guru.

Dari hasil pengujian secara simultan diketahui bahwa perlakuan kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada

SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,652. Artinya adalah bahwa persentase pengaruh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebesar 65,2%. Sedangkan sisanya sebesar 34,8% (100% - 65,2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Semakin baik perilaku kepemimpinan dan semakin tinggi motivasi kerja kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin kurang baik dan rendah motivasi kerja kepala sekolah maka kinerja guru juga akan semakin rendah. Sebesar 65,2% kinerja guru pada SMP Negeri di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan dan motivasi kerja.

DAFTAR RUJUKAN

Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Paramita, Bethi Dian. 2015. *Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Dengan Prestasi Kerja Guru di SMK PGRI 1 Sentolo Kulonprogo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta: Tidak Dipublikasikan.

Sannusy, M. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri Se-Kecamatan Kuta Baro*. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* Volume 4, No. 3 Agustus 2016.

Soekidjo, Notoatmodjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tarihoran, Afwan. 2009. *Hubungan Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Dalam Proses Pembelajaran di SMP Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tesis. Medan: UNIMED.

Usman, Husaini. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.